Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 711-716
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.6052

Kepemimpinan Visioner dalam Manajemen Pendidikan: Studi Kualitatif di Sekolah Berbasis Nilai Karakter

Mashuri, Mutia Eliza, Isnaini, Yusnimar, Aulia Ramadona
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Pekanbaru
Correspondence: mashuristaialazharpku16@gmail.com, mutia.eliza290767@gmail.com, isnaini7245@gmail.com, yusnimaryusri2@gmail.com, auliaramadonastaialazharpku@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinan visioner dalam membangun lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kebijakan, program, dan praktik sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta melalui observasi langsung dan analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berperan signifikan dalam membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter. kepemimpinan visioner bukan hanya menjadi instrumen strategis dalam manajemen pendidikan tetapi juga menjadi katalis untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: *kepemimpinan visioner, nilai karakter, manajemen pendidikan, studi kualitatif, budaya sekolah*

Abstract. *This research aims to explore how school principals implement visionary leadership in building an educational environment that integrates character values into policies, programs and daily practices. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews with school principals, teachers and students, as well as through direct observation and analysis of school documents. The research results show that visionary leadership plays a significant role in forming a school culture that is oriented towards character formation. Visionary leadership is not only a strategic instrument in education management but also a catalyst for creating a generation with character and ready to face global challenges.*

Keywords: *visionary leadership, character values, education management, qualitative studies, school culture*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan visioner merupakan salah satu elemen krusial dalam manajemen pendidikan, terutama di tengah dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi saat ini. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner tidak hanya berperan dalam mengarahkan institusi menuju pencapaian tujuan strategis, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Isnaini, 2020). Sekolah berbasis nilai karakter menjadi salah satu model pendidikan yang relevan dengan tantangan abad ke-21, di mana penguatan moralitas dan integritas menjadi kebutuhan yang mendesak di tengah arus globalisasi. Namun, meskipun penting, implementasi kepemimpinan visioner di sekolah berbasis nilai karakter masih jarang diteliti secara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif, yang memberikan ruang eksplorasi terhadap aspek-aspek humanis dan pengalaman personal para pemimpin pendidikan (Harahap & Sumarto, 2020; Putri, 2022; Supriani & Arifudin, 2022; Darmansah, 2020).

Literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan budaya sekolah yang adaptif dan inovatif. Misalnya, penelitian Leithwood & Jantzi (2006) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mampu mendorong perubahan positif dalam budaya organisasi sekolah dengan membangun visi yang jelas dan menginspirasi seluruh pemangku kepentingan. Penelitian Hallinger & Kovačević (2019) menyoroti bahwa kepemimpinan visioner memainkan peran penting dalam menciptakan sinergi antara tujuan institusional dan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, penelitian Spillane (2017) menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam kepemimpinan visioner untuk meningkatkan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga studi ini memberikan wawasan berharga, tetapi belum secara spesifik membahas penerapan

kepemimpinan visioner dalam konteks sekolah berbasis nilai karakter.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada sekolah berbasis nilai karakter sebagai subjek kajian. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek umum kepemimpinan visioner tanpa mengaitkannya dengan penguatan nilai-nilai karakter sebagai inti dari misi pendidikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman personal para kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan visioner. Hal ini memberikan perspektif yang lebih mendalam dan kontekstual dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang lebih sering digunakan dalam studi terkait kepemimpinan.

Penelitian ini juga menawarkan kontribusi baru dalam literatur manajemen pendidikan dengan menjembatani kesenjangan antara teori kepemimpinan visioner dan praktik pendidikan berbasis karakter. Melalui eksplorasi kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana visi, misi, dan nilai-nilai yang dirancang oleh pemimpin sekolah diterjemahkan ke dalam kebijakan, strategi, dan budaya organisasi yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini relevan dengan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, terutama dalam membangun institusi yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada penguatan moralitas (Yunita dkk, 2021; Dewianti dkk, 2024; Mardianto dkk, 2024; Susanto dkk, 2023; Wismanto, Saputra dkk, 2024). Sekolah berbasis nilai karakter memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan ini, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan pemimpin sekolah untuk mewujudkan visi tersebut dalam praktik nyata (Hamzah dkk, 2023; Mardhiah dkk, 2022; Muslim dkk, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya literatur terkait kepemimpinan visioner, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemimpin sekolah, pendidik, dan pembuat kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta jalan bagi implementasi kepemimpinan visioner yang lebih efektif dalam konteks sekolah berbasis nilai karakter, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga unggul secara moral.

Sebagai langkah awal, artikel ini akan mengeksplorasi konsep kepemimpinan visioner dalam literatur, mengidentifikasi celah penelitian yang ada, dan merumuskan kerangka kerja untuk mengeksplorasi pengalaman para pemimpin sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai karakter. Kajian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan di bidang manajemen pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi kepemimpinan visioner di sekolah berbasis nilai karakter. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna mendalam dari pengalaman individu dan proses kontekstual yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui metode kuantitatif. Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks spesifik, yakni sekolah yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikannya.

Data utama penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah sebagai tokoh utama dalam penerapan kepemimpinan visioner, serta dengan guru dan staf sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif yang lebih holistik. Observasi partisipatif dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan program pengembangan karakter siswa, guna memahami bagaimana nilai-nilai visioner diterapkan dalam praktik sehari-hari. Dokumen seperti visi dan misi sekolah, kebijakan internal, dan catatan kegiatan juga dianalisis untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik, yang melibatkan proses pengkodean dan identifikasi tema utama yang muncul dari data. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara guna meminimalkan bias interpretasi.

HASIL

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk budaya sekolah berbasis nilai karakter. Dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa visi yang jelas dan berorientasi jangka panjang menjadi pendorong utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah memaparkan bahwa visi tersebut dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai moral universal, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, yang kemudian dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan dan program sekolah.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner tercermin dalam berbagai aktivitas sekolah, mulai dari rapat perencanaan, kegiatan pembelajaran, hingga interaksi sehari-hari antara pemimpin, guru, dan siswa. Kepala sekolah secara konsisten mengkomunikasikan visi dan misi kepada seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai forum, seperti pertemuan guru, lokakarya, dan sesi evaluasi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga komitmen kolektif terhadap pencapaian tujuan bersama. Salah satu strategi kunci yang digunakan adalah mengintegrasikan visi tersebut ke dalam program pendidikan karakter yang diwujudkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah dirancang untuk mendukung pengembangan karakter secara holistik. Dokumen tersebut memuat kebijakan yang mendorong praktik pendidikan berbasis nilai, seperti pengintegrasian nilai karakter dalam rencana pembelajaran, pengembangan modul khusus pendidikan karakter, dan pelaksanaan program rutin seperti mentoring keagamaan. Kebijakan ini tidak hanya memberikan arahan yang jelas tetapi juga menciptakan standar yang dapat diukur dalam menilai keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah (Angel dkk, 2024; Asror dkk, 2021; Elbina, 2021; Naila dkk, 2024; Syukri dkk, 2023; Wismanto dkk, 2024).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan visioner sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Dari wawancara dengan guru, terungkap bahwa kepala sekolah berperan sebagai katalis yang menginspirasi dan memberdayakan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap visi sekolah (Hamzah dkk, 2022; Junaidi dkk, 2021; Khairul dkk, 2022; Syukri dkk, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif dalam mengatasi tantangan yang muncul, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Kepala sekolah memanfaatkan forum diskusi untuk menggali masukan dari guru dan staf, serta mencari solusi bersama yang dapat diterapkan secara praktis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal di antara seluruh anggota komunitas sekolah.

Perspektif siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin dan tanggung jawab, karena adanya keteladanan dari pemimpin dan guru (Azima dkk, 2024; Junaidi dkk, 2023; Almahda dkk, 2024; Ramadhani dkk, 2024; Umami dkk, 2024). Salah satu siswa bahkan menyebut bahwa kegiatan mentoring rutin yang diinisiasi oleh kepala sekolah menjadi momen yang sangat berharga untuk belajar tentang pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya berdampak pada aspek struktural tetapi juga pada aspek personal peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan kepemimpinan visioner, seperti perbedaan interpretasi terhadap visi sekolah di antara guru dan staf. Meskipun kepala sekolah telah berupaya untuk mengomunikasikan visi dengan jelas, beberapa guru merasa bahwa implementasi nilai-nilai karakter membutuhkan adaptasi yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Tantangan ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan umpan balik yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa visi tersebut dapat diterapkan secara konsisten.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memperkuat pandangan Leithwood & Jantzi (2006) bahwa kepemimpinan visioner memiliki dampak signifikan dalam menciptakan budaya organisasi yang positif. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari visi sekolah. Penelitian ini juga menambahkan perspektif unik tentang bagaimana pendekatan kualitatif dapat mengungkap dimensi humanis dalam kepemimpinan visioner yang sering diabaikan dalam penelitian kuantitatif.

Secara teori, hasil ini mendukung kerangka kerja tentang kepemimpinan visioner yang mengedepankan tiga elemen utama: visi yang menginspirasi, komunikasi yang efektif, dan implementasi yang berbasis kolaborasi. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa pendekatan fleksibel dan kontekstual sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diusung dalam visi dapat diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal.

Implikasi praktis dari temuan ini mencakup perlunya pelatihan khusus bagi kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan visi yang berbasis nilai karakter. Selain itu, sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dalam melibatkan guru, staf, dan siswa untuk memastikan bahwa visi tersebut dipahami dan diterapkan secara kolektif. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan program mentoring, pelatihan profesional, dan forum diskusi rutin yang memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner memiliki potensi besar untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengatasi tantangan implementasi melalui pendekatan yang kolaboratif, fleksibel, dan berorientasi pada nilai-nilai lokal. Dengan menggali lebih jauh pengalaman praktis para kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan yang lebih holistik.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan visioner memainkan peran penting dalam menciptakan budaya sekolah berbasis nilai karakter. Kepala sekolah dengan visi yang jelas mampu menginspirasi dan mengarahkan seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja secara kolaboratif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Komunikasi yang efektif dan konsisten menjadi kunci utama dalam menyelaraskan visi dengan kebijakan serta implementasi program sekolah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa visi sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai karakter tidak hanya diterapkan melalui kebijakan formal, tetapi juga melalui pendekatan informal, seperti mentoring dan keteladanan dalam interaksi sehari-hari. Strategi ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis nilai karakter dapat tercapai jika seluruh elemen sekolah memiliki komitmen dan pemahaman yang sama terhadap visi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Almahda, Salsabila & Wismanto, Wismanto & Fithri, Radhiyatul. 2024. Penerapan Konsep Guru Profesional Dalam Penanaman Akhlak Siswa Pada Surat Ali Imran Ayat 159: Studi Kasus MI Ibnu Aqil Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam.* 2. 340-349.

Angel, A., Mutiara, A., Arya, A., Polem, A., & Nugraha, Beni Satria, W. 2024. Nilai-nilai Puasa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. 723–731.

Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, W. 2021. Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1), 51.

Asror, F. M., Janah, F., & Nafi'ah, Eriza Choirotin, W. 2021. Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadis). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(2), 187.

Azima, N., Dewi, G. K., Amalia, S., Cornellya, I., & Wismanto, W. 2024. Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar. *1*(2).

Dewianti, A. F., Gimri, F. D., & Nandiani, Elsa Marfina, W. 2024. Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga Bahagia. *3*, 154–167.

Elbina Saidah Mamla, W. 2021. Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, *1*(2), 16.

Hamzah, Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *6*(1), 4652–4663.

Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. Adilah. E. 2022. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *4*(6), 1734–10351.

Harahap, E. K., & Sumarto, S. 2020. Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Upaya Benchmarking. *Jurnal Literasiologi*, *3*(3), 107–116.

Hallinger, P., & Kovačević, J. 2019. A Bibliometric Review of Research on Educational Administration: Science Mapping the Literature, 1960 to 2018. *Review of Educational Research*, 89, 335-369.

Isnaini, L. 2020. Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 162–182.

Junaidi, J., Syahputra, A., Asmarika, A., Syafitri, R., & Wismanto, W. 2023. Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1162–1168

Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. 2021. Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 131–146.

Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. 2022. Kemampuan Sumber Daya manusia Dalam meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *11*, 204–226.

Leithwood, K., Jantzi, D. and McElheron-Hopkins, C. 2006 The Development and Testing of a School Improvement Model. *School Effectiveness and School Improvement*, 17, 441-464.

Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. 2022. Ikhtiar Kepalamis Raudhatul Mushallin Tanjung Unggat Dalam meningkatkan Eksistensi Madrasah yang Dipimpinnya Melalui Perbaikan Manajemen. *11*(2), 285–294.

Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, Indah, W. 2024. Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga untuk Menciptakan Karakter dan Membentuk Generasi yang Berkualitas. 749–757.

Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. 2023. Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, *5*(3), 10192–10204.

Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. 2024. Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *5*(2), 29–42.

Putri, I. A. 2022. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Keinovatifan Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *19*(2), 183–192.

Ramadhani, W. A., Novita, N., Sari, A. P., Fakhlefi, S., & Wismanto. 2024. Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur'an. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 1–16.

Supriani, Y., & Arifudin, O. 2022. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi*. *5*, 153–161.

Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. *12*, 327–337.

Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. Amin. R. Q. 2023. Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, *6*(1), 13.

Spillane, James. 2017. Leadership and Learning: Conceptualizing Relations Between School Administrative Practice and Instructional Practice.

T. Darmansah, M. R. S. 2020. Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatan Kualitas Kepemimpinan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, *2*(3), 20–28

Umami, A., Khairinnisa, R., Prayoga, I., & Wismanto. 2024. Analisis Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana. *2*, 225–231.

Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. 2024. Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).

Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. 2024. Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(1), 1–10.